



## Description of the Implementation of Physical Education Learning for Children with Special Needs with Physical Disabilities at the Bukesra Special Needs School in Aceh

*Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa di SLB Bukesra Aceh*

Zahara<sup>1\*</sup>, Yanti Aulia Putri<sup>1</sup>, Zulfikar<sup>1</sup>, Muhammad Iqram<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Syiah Kuala

\*Correspondence: [zahara@usk.ac.id](mailto:zahara@usk.ac.id)

### ABSTRACT

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) is one of the compulsory subjects taught at the primary and secondary education levels in Indonesia. This study aims to determine how Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning is implemented for students with physical disabilities (Tuna Daksa) at SLB Bukesra Aceh. This research used a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using three steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research sample consisted of two classroom teachers and two students with physical disabilities. The results showed that PJOK learning at SLB Bukesra Aceh was running fairly well and adapted to the students' abilities, although it was not yet optimal. Teachers used demonstration, practice, lecture, and question-and-answer methods. Evaluation was based on students' abilities without a written assessment format. The main obstacles found were that teachers did not come from a physical education background, sports facilities were still limited, and parental support was not yet optimal. Therefore, training for teachers, the addition of disability-friendly sports facilities, and greater parental involvement are needed to improve PJOK learning for students with physical disabilities.

**Keywords:** PJOK Learning; Special Needs Students; Physical Disabilities

### ABSTRAK

Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata Pelajaran wajib yang di berikan di tingkat Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada anak berkebutuhan khusus Tuna Daksa di SLB Bukesra Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sampel penelitian terdiri dari dua guru kelas dan dua siswa Tuna Daksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SLB Bukesra sudah berjalan cukup baik dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa, namun belum maksimal. Guru menggunakan metode demonstrasi, praktik, ceramah, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan siswa tanpa format penilaian tertulis. Hambatan utama yang ditemukan adalah guru bukan dari latar belakang pendidikan jasmani, fasilitas olahraga masih terbatas, dan dukungan orang tua belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan bagi guru, penambahan sarana olahraga yang ramah disabilitas, serta dukungan lebih dari orang tua agar pembelajaran PJOK bagi anak Tuna Daksa dapat berjalan lebih baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PJOK; Anak Berkebutuhan Khusus; Tuna Daksa

*This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani, rohani, dan sosial, PJOK tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-

nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab (Siedentop & Van der Mars, 2022) Pembelajaran PJOK menjadi sarana penting untuk melatih kemampuan motorik, kebugaran jasmani, serta membentuk karakter disiplin dan tangguh bagi setiap anak.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), agar dapat belajar bersama dalam lingkungan yang ramah dan adaptif (UNESCO, 2020) Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang memiliki karakteristik fisik, mental, sosial, atau emosional yang berbeda dari anak pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan (Roza & Rifma, 2020).

Salah satu kelompok ABK yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran PJOK adalah anak Tuna Daksa, yaitu anak yang mengalami gangguan fungsi gerak akibat kelainan pada otot, tulang, atau persendian (Handojo, 2021). Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik, sehingga mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran jasmani yang dimodifikasi sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka. Anak Tuna Daksa tetap dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan jasmani apabila guru mampu menyesuaikan metode, media, serta alat bantu yang digunakan (Sari, N., & Wahyuni, 2022). Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK adaptif. (Hagaini, R., Rahmat, A., & Pratama, 2024) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam memahami kebutuhan individu siswa, serta kemampuan mengadaptasi strategi dan media pembelajaran, merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan jasmani adaptif. Selain guru, dukungan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting. (Saputra, 2023) menjelaskan bahwa sarana olahraga yang ramah disabilitas, seperti alat bantu gerak dan lapangan yang bebas hambatan, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran bagi ABK.

Kenyataannya, pelaksanaan PJOK adaptif di berbagai sekolah luar biasa (SLB) masih menghadapi kendala. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), banyak sekolah luar biasa di Aceh belum memiliki guru PJOK yang berlatar belakang pendidikan jasmani serta fasilitas olahraga adaptif yang memadai. Kondisi serupa juga ditemukan di SLB Bukesra Aceh, di mana pembelajaran PJOK bagi anak Tuna Daksa masih dilaksanakan oleh guru kelas umum, bukan oleh guru PJOK khusus, serta minimnya sarana olahraga adaptif. Jika dilihat dari sarana dan prasarana di SLB Bukesra Aceh, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tuna Daksa, masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan alat olahraga yang sesuai dengan kebutuhan fisik siswa, belum tersedianya lapangan atau area latihan yang ramah disabilitas.

Penelitian ini juga akan melihat dampak pembelajaran PJOK terhadap perkembangan fisik dan sosial anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi semua anak. Dengan hasil tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat merasakan manfaat yang setara dengan anak-anak lainnya dalam hal kebugaran fisik, keterampilan sosial, dan pengembangan pribadi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi di SLB BUKESRA Aceh pada tanggal 28 Desember, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah. Masalah yang ada yaitu guru yang mengajar bukan berasal dari latar belakang pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak Tuna Daksa. Selain itu, sarana dan prasarana olahraga yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya ramah bagi siswa berkebutuhan khusus. Kurangnya alat bantu adaptif serta minimnya dukungan dari orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) Tuna Daksa secara mendalam dan alami sesuai kondisi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SLB Bukesra Aceh yang berlokasi di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dengan subjek penelitian terdiri atas dua guru kelas dan dua siswa Tuna Daksa. Kehadiran peneliti bersifat aktif sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang objektif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran PJOK, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto dan arsip sekolah yang relevan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keakuratan serta konsistensi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) Tuna Daksa di SLB Bukesra Aceh telah berjalan cukup baik, meskipun belum optimal. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan fisik masing-masing siswa. Aktivitas yang dilakukan berfokus pada peregangan ringan, latihan koordinasi dasar, dan permainan sederhana menggunakan alat modifikasi seperti bola plastik atau kerucut kecil. Kegiatan ini membantu siswa meningkatkan kemampuan motorik kasar dan rasa percaya diri dalam berpartisipasi di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handojo, 2021) bahwa pembelajaran jasmani bagi anak Tuna Daksa harus menekankan prinsip keselamatan, kenyamanan, dan partisipasi aktif sesuai kemampuan fisik mereka.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru belum memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus yang diperuntukkan bagi siswa Tuna Daksa. Rencana pembelajaran masih bersifat umum dan digabung dengan peserta didik berkebutuhan khusus lainnya. Namun, guru tetap berusaha menyesuaikan kegiatan di lapangan dengan kemampuan individu siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mengarah pada pendekatan individual, meskipun belum menerapkan *Individualized Education Program (IEP)* secara sistematis. Menurut (Yusof, A., Rahman, H. A., & Samad, 2021) penerapan IEP penting dalam pendidikan jasmani adaptif karena dapat membantu guru menentukan metode, media, dan evaluasi berdasarkan karakteristik fisik setiap anak.

Selama pelaksanaan kegiatan, guru menggunakan berbagai metode, di antaranya demonstrasi, praktik langsung, ceramah, dan tanya jawab. Metode demonstrasi dianggap paling efektif karena membantu siswa memahami gerakan melalui contoh visual. Selain itu, kegiatan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk bergerak. Aktivitas jasmani adaptif yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik dan psikososial siswa. Temuan ini sesuai dengan (Sari & Wahyuni, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran jasmani adaptif mampu meningkatkan partisipasi sosial dan kepercayaan diri anak Tuna Daksa apabila dilakukan dengan pendekatan menyenangkan dan non-kompetitif.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara observatif dengan menilai partisipasi dan kemampuan individu selama kegiatan berlangsung (Nevitaningrum et al., 2023). Guru menilai perkembangan siswa berdasarkan kemampuan motorik, keaktifan, serta semangat mengikuti kegiatan jasmani tanpa menggunakan format penilaian tertulis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi bersifat formatif dan lebih menekankan proses daripada hasil akhir. Menurut (Winarno, 2023), asesmen dalam pendidikan jasmani adaptif sebaiknya menilai perkembangan individu, bukan perbandingan antar siswa, karena setiap anak memiliki kemampuan dan batas fisik yang berbeda. Dengan demikian, penilaian yang berorientasi pada perkembangan personal lebih sesuai diterapkan pada anak Tuna Daksa.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran PJOK sudah berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala. Hambatan utama adalah guru bukan lulusan pendidikan jasmani, sehingga pemahaman terhadap konsep PJOK adaptif masih terbatas. Selain itu, sarana dan prasarana olahraga belum mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus, seperti tidak adanya alat olahraga adaptif dan lapangan yang ramah disabilitas. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan jasmani di sekolah. Kondisi ini memperkuat temuan (Hagaini et al., 2024) bahwa kompetensi guru dan fasilitas yang terbatas merupakan faktor dominan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jasmani di sekolah luar biasa.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa guru memiliki motivasi tinggi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Meskipun belum memiliki kompetensi khusus di bidang pendidikan jasmani adaptif, guru menunjukkan kreativitas dalam memodifikasi alat dan gerakan agar kegiatan tetap bisa diikuti oleh semua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Damsir et al., 2021) yang menekankan pentingnya inovasi guru dalam pendidikan jasmani adaptif sebagai solusi terhadap keterbatasan fasilitas. Kreativitas guru terbukti menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan jasmani di sekolah luar biasa.

Jika dilihat dari aspek lingkungan sekolah, SLB Bukesra Aceh sudah cukup inklusif dan mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK. Sekolah menyediakan ruang terbuka untuk kegiatan jasmani meskipun belum dilengkapi fasilitas yang memadai. Dukungan kepala sekolah dan guru lain juga turut membantu menciptakan suasana belajar yang aman bagi siswa Tuna Daksa. Lingkungan inklusif seperti ini menjadi prasyarat penting bagi pembelajaran jasmani yang efektif sebagaimana dinyatakan oleh (UNESCO, 2020) bahwa pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik, termasuk mereka yang memiliki disabilitas fisik.

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di SLB Bukesra Aceh masih menghadapi tantangan pada aspek perencanaan dan evaluasi. Guru perlu memperoleh pelatihan khusus agar mampu menyusun RPP adaptif serta menggunakan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik anak Tuna Daksa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Buadanani & Eliza, 2022) yang menekankan pentingnya pelatihan profesional bagi guru agar mampu mengimplementasikan pendidikan jasmani inklusif di sekolah luar biasa.

Secara teoretis, pembelajaran PJOK yang adaptif memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran jasmani tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan rasa percaya diri anak. Hasil ini mengonfirmasi temuan (Kuswoyo & Hiskya, 2023) bahwa kegiatan jasmani yang dimodifikasi sesuai kemampuan siswa dapat berfungsi sebagai terapi gerak yang efektif bagi anak Tuna Daksa. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK adaptif di sekolah luar biasa perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya melalui dukungan kebijakan dan penguatan kompetensi guru.

Dari hasil dan refleksi penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK di SLB Bukesra Aceh sudah berjalan dengan baik namun belum optimal (Satriawan et al., 2025). Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan guru PJOK yang berkompeten, fasilitas yang belum ramah disabilitas, serta minimnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah melakukan kerja sama dengan pihak dinas pendidikan dan lembaga pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan pendidikan jasmani adaptif. Selain itu, pemerintah daerah perlu memperhatikan penyediaan fasilitas olahraga yang inklusif agar anak Tuna Daksa dapat belajar dengan aman dan maksimal. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Saputra, 2023) yang menekankan pentingnya penyediaan sarana olahraga ramah disabilitas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jasmani bagi anak berkebutuhan khusus.

## KESIMPULAN

Pembelajaran PJOK bagi anak Tuna Daksa di SLB Bukesra Aceh menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan jasmani lebih ditentukan oleh kemampuan guru dalam beradaptasi secara kreatif daripada kelengkapan fasilitas. Pembelajaran jasmani adaptif tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan motorik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan jasmani adaptif sebagai wujud nyata dari pendidikan inklusif yang menghargai keberagaman kemampuan peserta didik. Secara praktis, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan serta penyediaan sarana olahraga ramah disabilitas agar pembelajaran PJOK menjadi lebih efektif dan berkeadilan. Ruang penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian mengenai pengaruh pembelajaran jasmani adaptif terhadap perkembangan psikososial siswa, serta integrasi teknologi dalam mendukung kegiatan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus.

## Daftar Pustaka

- Hagaini, R., Rahmat, A., & Pratama, D. (2024). *Pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus*. Deepublish.
- Handojo, T. (2021). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Grasindo.
- Nevitaningrum, N., Mulyatno, C. B., & Nopembri, S. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 22–33.
- Roza, A., & Rifma, R. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 61–69.
- Saputra, E. (2023). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif*. Prenadamedia Group.
- Sari, N., & Wahyuni, D. (2022). *Pembelajaran Jasmani Adaptif Bagi Anak Tuna Daksa*. Alfabeta.
- Satriawan, R., Munawir, M., & Irawan, E. (2025). The Relationship Between Student Discipline and Academic Achievement in Physical Education Among Senior High School Students. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 7(3), 335–344.

Siedentop, D., & Van der Mars, H. (2022). *Introduction to physical education, fitness, and sport*. Human kinetics.

UNESCO. (2020). *Inclusive education: Ensuring access for all learners*. UNESCO.

Yusof, A., Rahman, H. A., & Samad, N. A. (2021). Implementation of individualized education programs in physical education for students with disabilities. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(3), 1123–1131.